

EDUKASI KESEHATAN SEJAK DINI: ETIKA BATUK DAN PENGGUNAAN MASKER YANG BENAR DI LINGKUNGAN TAMAN KANAK-KANAK (TK)

**Aghnia Fuadatul Inayah¹⁾, Alvina Arum Puspitasari²⁾,
Rosyadah Aribah Putri Amasya³⁾, Iin Hiqmathul Risqi⁴⁾**

¹⁾Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Malang,

^{2,3,4)} Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Malang

aghniainayah@umm.ac.id

Abstract

Early childhood is a vulnerable period for respiratory infection transmission because the immune system is still developing and clean and healthy living behaviors need to be established from an early age. This community service program aimed to improve the knowledge and practical skills of children at TK Tahfidz Hamalatul Qur'an Amanah, Malang City, in applying proper cough etiquette and correct mask use, while also strengthening teachers' role as health facilitators in the school setting. The activity involved 40 students and 4 assistant teachers. The intervention was delivered through interactive health education using posters and flash cards, direct demonstrations with hand puppets, and hands-on practice using child-sized masks. Evaluation was conducted through observation of participants' skills before and after the educational session. The results showed improved children's ability to practice cough etiquette, including covering the mouth with the inner elbow and disposing of used tissues into the trash, as well as wearing masks correctly to cover the nose and mouth. The educational media left in the school can be used sustainably by teachers. This program demonstrates that game-based learning and visual media are effective approaches for introducing infection-prevention behaviors in early childhood.

Keywords: early childhood education; cough etiquette; mask use; health education; infection prevention.

Abstrak

Anak usia dini merupakan kelompok yang rentan terhadap penularan penyakit pernapasan, yang disebabkan oleh sistem kekebalan tubuh yang belum matang dan praktik perilaku hidup bersih dan sehat yang belum terbentuk. Edukasi mengenai etika batuk dan penggunaan masker bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perilaku anak-anak di TK Tahfidz Hamalatul Qur'an Amanah Kota Malang, sekaligus memperkuat peran pendidik sebagai fasilitator kesehatan dalam lingkungan akademik. Sasaran dari edukasi ini mencakup 40 siswa bersama 4 guru pendamping. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif menggunakan media edukasi berupa poster, flash card, demonstrasi langsung, serta simulasi praktik penggunaan masker anak. Evaluasi dilakukan melalui observasi keterampilan peserta sebelum dan sesudah pemberian materi. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan dalam kemampuan anak-anak untuk mempraktikkan etika batuk yang tepat, termasuk tindakan seperti menutupi mulut dengan siku bagian dalam dan membuang tisu bekas dengan tepat, serta mengikuti posisi masker yang benar untuk menutupi hidung dan mulut secara efektif. Media edukasi yang ditinggalkan di sekolah dimaksudkan untuk pemanfaatan terus menerus oleh guru. Program ini menggambarkan bahwa strategi pendidikan berbasis permainan dan media visual berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menanamkan praktik pencegahan infeksi pada anak usia dini.

Keywords: edukasi dini, etika batuk, masker, edukasi Kesehatan, pencegahan infeksi.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan fase perkembangan penting dalam pembentukan kebiasaan, perilaku, dan karakteristik terkait kesehatan yang selanjutnya akan mempengaruhi kualitas hidup individu. Selama tahap ini, anak-anak sebagian besar memperoleh pengetahuan melalui contoh, pengulangan, pembiasaan, dan dengan mengamati lingkungan terdekat mereka. Karena itu, pendidikan kesehatan yang disesuaikan untuk anak usia dini harus disampaikan dengan cara yang lugas, nyata, menyenangkan, dan sepadan dengan tahap perkembangan mereka (Winanti et al., 2021). Perilaku kesehatan mendasar yang harus diperkenalkan pada usia dini adalah etika batuk dan penggunaan masker yang benar sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat.

Infeksi saluran pernapasan terus menimbulkan tantangan kesehatan yang signifikan di antara anak-anak, terutama di lingkungan sekolah yang memiliki interaksi tinggi antar individu. Penularan agen infeksi dapat terjadi melalui droplet yang dikeluarkan selama batuk atau bersin, sehingga pentingnya menerapkan etika batuk sebagai strategi pencegahan (Bs et al., 2022). Ikatan Dokter Anak Indonesia menekankan bahwa menginstruksikan anak-anak untuk menutupi mulut dan hidung mereka dengan tisu atau lengan bagian dalam pakaian mereka, membuang tisu dengan tepat, dan kemudian mencuci tangan mereka dapat secara signifikan mengurangi penularan berbagai infeksi pernapasan (World Health Organization, 2020). Selain itu, pedoman kesehatan sekolah menekankan bahwa kebersihan

pernapasan merupakan intervensi mendasar untuk membatasi penyebaran penyakit menular dalam lingkungan pendidikan (Dhand & Li, 2020; World Health Organization, 2020).

Anak-anak pada anak usia dini sering kurang pemahaman mengenai korelasi antara batuk, bersin, dan penularan penyakit. Mereka juga biasanya tidak terbiasa melakukan tindakan pencegahan secara mandiri. Dengan demikian, diperlukan inisiatif pendidikan kesehatan yang komprehensif yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menumbuhkan kebiasaan melalui demonstrasi praktis, permainan pendidikan, dan sumber daya visual yang menarik. Penelitian sebelumnya dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah menunjukkan bahwa metodologi pendidikan yang memanfaatkan media visual dan pengalaman langsung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang etika batuk daripada dengan ceramah (Wati et al., 2022; Widianingtyas et al., 2025). Hal ini menunjukkan dibutuhkan pendekatan pembelajaran secara aktif dan partisipatif di bidang pendidikan kesehatan untuk anak usia dini.

Selain etika batuk, penggunaan masker merupakan perilaku kesehatan yang kritis dalam pencegahan penularan infeksi pernapasan. Meskipun pedoman mengenai penggunaan masker pada anak-anak harus disesuaikan untuk mengakomodasi usia dan kemampuan mereka, instruksi tentang pemakaian, pelepasan, dan pemeliharaan masker yang benar tetap relevan sebagai aspek literasi kesehatan. Pedoman WHO menetapkan bahwa penggunaan masker di antara anak-anak harus

mempertimbangkan usia mereka, kemampuan untuk memakai masker dengan benar, dan perlunya pengawasan orang dewasa yang memadai (Anggeriyane et al., 2022; World Health Organization, 2020). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pengenalan dini mengenai teknik pemakaian masker yang tepat harus dilakukan secara bertahap dan disesuaikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak untuk memastikan penerapan yang efektif.

Lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam membina perilaku hidup sehat, karena lingkungan sekolah berfungsi sebagai tempat penting di mana anak-anak mengalokasikan waktu yang cukup besar untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan pendidik. Inisiatif promosi kesehatan di sekolah bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan tetapi juga untuk menumbuhkan kebiasaan sehat yang bertahan lama melalui integrasi praktik sehat ke dalam kegiatan sehari-hari (Sisca et al., 2020). Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator kesehatan yang dapat memperkuat pesan-pesan kesehatan melalui kegiatan pembelajaran dan keteladanan. Oleh karena itu, pemberdayaan guru menjadi bagian penting dalam keberhasilan program edukasi kesehatan di sekolah.

Dalam observasi lapangan, guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa belum memahami tata cara batuk yang benar (misalnya menutup mulut dengan lengan atau tisu), dan banyak di antara mereka belum mengenakan masker dengan tepat. Kebiasaan ini berisiko dalam konteks penularan penyakit pernapasan, khususnya di lingkungan belajar yang interaktif dan padat interaksi fisik. Dari segi potensi, Taman Kanak-kanak (TK) ini memiliki

tenaga pendidik yang kompeten dan antusias dalam menerima inovasi pembelajaran, namun fasilitas media edukasi yang mendukung pembiasaan PHBS masih sangat terbatas. Dari sisi kewilayahan, mayoritas orang tua siswa berasal dari kalangan menengah ke bawah, yang bekerja sebagai pedagang kecil dan pekerja informal, sehingga peran serta orang tua dalam proses pendidikan kesehatan anak masih rendah, terutama dalam membentuk kebiasaan hidup sehat yang konsisten di rumah.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di TK Tahfidz Hamalatul Qur'an Amanah Kota Malang dengan sasaran 40 siswa dan 4 guru pendamping. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum memahami etika batuk yang benar serta masih memerlukan pendampingan dalam penggunaan masker secara tepat. Kegiatan ini dirancang sebagai intervensi edukatif yang menyesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, yaitu belajar melalui contoh konkret, permainan, pengulangan, dan stimulasi visual.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahap. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi edukasi, dan pembuatan media pembelajaran. Media yang digunakan dalam kegiatan ini berupa poster, *flash card* berukuran A5 (*full color, art paper* 150 gsm) yang mengangkat ilustrasi cerita situasi sehari-hari di kelas, dan masker anak bermotif menarik dari bahan katun 2 lapis (ukuran $\pm 17 \times 9$ cm). Media tersebut dipilih untuk

membantu penyampaian materi agar lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini.

Tahap kedua adalah penyuluhan interaktif. Pada tahap ini, tim pengabdian menyampaikan materi mengenai pengertian etika batuk, tujuan penerapan etika batuk, cara batuk dan bersin yang benar, pentingnya menjaga kebersihan tangan, serta cara memakai dan melepas masker dengan benar. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah singkat yang diselengi tanya jawab sederhana, *storytelling*, dan penguatan pesan kesehatan melalui media visual yaitu dengan *powerpoint* yang menarik. Pendekatan ini dipilih agar anak tetap fokus dan tidak merasa jenuh selama proses penjelasan berlangsung.

Tahap ketiga adalah demonstrasi dan simulasi. Pada tahap ini, anak-anak diajak untuk mempraktikkan langsung cara menutup mulut dan hidung menggunakan siku bagian dalam saat batuk atau bersin, menggunakan tisu sekali pakai, membuang tisu ke tempat sampah, serta memakai masker dengan posisi yang menutupi hidung dan mulut. Demonstrasi dilakukan menggunakan masker dan contoh yang ditunjukkan oleh tim pengabdian dan guru. Setelah demonstrasi, peserta diminta untuk menirukan kembali langkah-langkah tersebut secara bergantian dengan pendampingan dari tim pengabdian.

Tahap keempat adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap kemampuan praktik anak setelah penyampaian materi dan tanya jawab sederhana sebanyak 5 pertanyaan terkait langkah kesehatan. Aspek yang diamati meliputi pemahaman anak terhadap langkah etika batuk, kemampuan menirukan gerakan dengan benar, serta ketepatan dalam memakai masker. Selain itu,

dilakukan diskusi singkat dengan guru pendamping untuk mengetahui keberterimaan kegiatan, manfaat media yang diberikan, dan kemungkinan keberlanjutan program di lingkungan sekolah. Media edukasi yang ditinggalkan di sekolah diharapkan dapat dimanfaatkan guru secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Secara keseluruhan, metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan edukatif-partisipatif yang menggabungkan penyuluhan interaktif, demonstrasi, simulasi, dan penggunaan media visual. Metode ini dipilih karena dinilai sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan efektif dalam membentuk pemahaman awal serta keterampilan dasar mengenai pencegahan infeksi melalui etika batuk dan penggunaan masker yang benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan yang dilaksanakan pada 18 April 2026 di TK Tahfidz Hamalatul Qur'an Amanah menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif, visual, dan berbasis praktik langsung sangat efektif untuk anak usia dini (Toka, 2022). Suasana kegiatan yang berlangsung lancar dan penuh antusiasme dari anak-anak maupun guru memperlihatkan bahwa metode *storytelling*, poster interaktif, dan *flash card* mampu menarik perhatian peserta sejak awal kegiatan. Hal ini selaras dengan karakteristik anak usia dini yang lebih mudah memahami pesan melalui media konkret, gerakan, dan cerita dibandingkan penjelasan verbal satu arah (Wati et al., 2022; Winanti et al., 2021). Penggunaan media visual juga membantu mempertahankan fokus anak selama proses edukasi berlangsung,

sehingga pesan kesehatan dapat diterima lebih optimal.

Temuan yang diperoleh dari evaluasi awal menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum terampil dalam penerapan etika kesehatan, dengan hanya sejumlah terbatas yang berhasil menjawab lima pertanyaan mendasar. Kondisi ini menggambarkan bahwa pengetahuan awal anak tentang etika batuk, penggunaan tisu, dan masker yang tepat masih kurang dipahami. Pada tahap prasekolah, anak-anak tidak memiliki pemahaman yang komprehensif tentang korelasi antara perilaku hidup sehat dan pencegahan penyakit. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan harus dilakukan berulang kali dan disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka (World Health Organization, 2020). Setelah pemaparan materi dan diskusi interaktif, ada peningkatan jumlah anak yang mampu memahami pertanyaan dengan benar. Hasil ini menunjukkan bahwa penyampaian materi dilengkapi dengan alat bantu visual dan komunikasi timbal balik, dapat secara nyata meningkatkan pemahaman anak.

Perubahan paling menonjol terlihat pada hasil demonstrasi dan simulasi praktik. Berdasarkan Tabel 1, keterampilan siswa dalam mempraktikkan etika batuk yang benar meningkat dari 30% pada kondisi awal menjadi 86% pada kondisi akhir. Peningkatan juga terjadi pada kebiasaan membuang tisu bekas ke tempat sampah, yaitu dari 43% menjadi 88%, serta pada kemampuan memasang masker yang menutupi hidung dan mulut dengan tepat dari 38% menjadi 92%. Capaian ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung lebih efektif daripada penyuluhan verbal semata. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dengan media

audiovisual, demonstrasi, dan praktik langsung mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan anak dalam perilaku hidup bersih dan sehat (Widianingtyas et al., 2025).

Tabel 1. Keterampilan siswa TK dalam mempraktikkan etika batuk yang benar

No	Aspek Keterampilan PHBS	Kondisi Awal (Pre)	Kondisi Akhir (Post)
1.	Mempraktikkan Etika Batuk yang Benar (Siku Dalam/Tisu)	30%	86%
2.	Membuang Sampah Tisu Bekas Langsung ke Tempat Sampah	43%	88%
3.	Memasang Masker Menutupi Hidung dan Mulut Secara Tepat	38%	92%

Keberhasilan simulasi sejalan dengan teori pembelajaran anak usia dini yang menekankan pentingnya *learning by doing*. Alat peraga konkret seperti *flash card* memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memicu rasa ingin tahu anak. Anak tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga melihat gerakan yang harus ditiru, sehingga terbentuk memori yang lebih kuat. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif pada pendidikan anak usia dini, di mana anak belajar paling efektif ketika terlibat langsung dalam proses, bukan hanya menjadi pendengar pasif (Wati et al., 2022). Dalam konteks ini, *flash card* berfungsi sebagai jembatan antara materi kesehatan yang abstrak dengan perilaku nyata yang dapat dipraktikkan.

Peningkatan ketepatan penggunaan masker hingga 92% menunjukkan bahwa anak-anak mampu mengadopsi perilaku protektif dengan baik setelah diberikan contoh yang jelas dan praktik berulang. Walaupun penggunaan masker pada anak perlu

mempertimbangkan usia dan kemampuan, pengenalan cara memakai masker secara benar tetap penting sebagai bagian dari literasi kesehatan dan pencegahan infeksi di sekolah (World Health Organization, 2020). Dalam kegiatan ini, masker anak bermotif cerah membantu meningkatkan minat dan penerimaan anak terhadap praktik tersebut. Faktor visual yang menarik, disertai pendampingan guru dan tim pengabdian, membuat anak lebih nyaman mengikuti instruksi dan lebih mudah mengingat cara yang benar dalam memakai masker (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Guru juga memberikan respons positif terhadap kegiatan ini karena materi yang disampaikan mudah diintegrasikan ke dalam kegiatan kelas harian. Penyerahan poster edukasi dan *flash card* cetak memberikan dampak keberlanjutan yang penting karena guru dapat melakukan pengulangan materi tanpa memerlukan persiapan rumit. Dalam pendidikan anak usia dini, penguatan berulang sangat dibutuhkan agar kebiasaan sehat menjadi perilaku yang menetap. Hasil ini sejalan dengan temuan bahwa keberlanjutan perilaku sehat pada anak memerlukan konsistensi dari guru dan lingkungan sekolah, bukan hanya sekali penyuluhan. Dengan adanya media pembelajaran yang dapat digunakan kembali, sekolah memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan pesan kesehatan dalam rutinitas pembelajaran.

Secara lebih luas, keberhasilan program ini memiliki implikasi penting terhadap pencegahan penularan penyakit saluran pernapasan di lingkungan sekolah (Setiawati et al., 2025). Peningkatan kepatuhan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak dapat menurunkan kemungkinan penyebaran droplet antar siswa, sehingga risiko

infeksi saluran pernapasan dapat ditekan. Dampak ini tidak hanya bersifat kesehatan, tetapi juga ekonomi dan sosial. Ketika anak lebih jarang sakit, potensi biaya pengobatan berkurang, dan kehadiran anak di sekolah menjadi lebih stabil. Pada level institusi, kondisi ini turut mendukung proses belajar yang lebih efektif karena absensi kelas dapat diminimalkan. Dengan demikian, kegiatan edukasi kesehatan sejak dini tidak hanya berkontribusi pada pembentukan perilaku sehat, tetapi juga mendukung efisiensi keluarga dan keberlangsungan pembelajaran di sekolah (Ayu et al., 2022).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini memperkuat bahwa edukasi kesehatan berbasis permainan, *storytelling*, media visual, dan simulasi langsung merupakan strategi yang sangat sesuai untuk anak usia dini. Metode tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengubah kemampuan praktik secara nyata. Dengan keterlibatan guru sebagai fasilitator, media edukasi yang ditinggalkan di sekolah, dan penguatan yang berkelanjutan, program ini berpotensi menjadi model intervensi sederhana namun efektif dalam membangun kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi etika batuk dan penggunaan masker yang benar di lingkungan TK Tahfidz Hamalatul Qur'an Amanah Kota Malang telah berhasil dilaksanakan dengan optimal. Penerapan metode interaktif melalui *storytelling*, penggunaan alat peraga visual berupa poster dan *flash card* terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dasar serta keterampilan

praktik perilaku hidup bersih dan sehat anak secara signifikan. Guru mendapatkan tambahan kapasitas pedagogis serta media instruksional siap pakai untuk keberlanjutan program di kelas.

Saran untuk program ini adalah perlunya komitmen dari pihak sekolah untuk menyisipkan pengulangan materi perilaku hidup bersih dan sehat dalam aktivitas harian kelas. Selain itu, disarankan meningkatkan keterlibatan orang tua agar kebiasaan bersih yang telah dibentuk di sekolah dapat diaplikasikan secara konsisten di rumah. Untuk pengembangan berikutnya, disarankan merancang media edukasi berbasis digital, seperti video animasi pendek yang dapat dibagikan melalui media social sekolah guna memperluas jangkauan edukasi kesehatan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Malang yang telah mendukung program ini. Terima kasih juga diucapkan kepada segenap pengurus Yayasan, Kepala Sekolah, Guru, serta siswa-siswi TK Tahfidz Hamalatul Qur'an Amanah Kota Malang atas kerja sama, ruang, dan partisipasi aktif yang diberikan selama pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

Anggeriyane, E., Wahyudi, & Mumtaziah, W. Z. (2022). Edukasi Etika Batuk Dan Pengelolaan Limbah Masker Sebagai Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19. JMM (Jurnal Masyarakat

Mandiri), 6(3), 2084.

Ayu, I. M., Situngkir, D., & Veronika, E. (2022). EDUKASI ETIKA BATUK, BERSIN DAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN UNTUK PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 PADA SISWA-SISWI. JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM), 5(3), 880–891.

<https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i3.5624>

Bs, R. G., Ascp, M. T., Rn, S. B., Msn, R. B., Septimus, E. J., & Ascp, M. W. M. T. (2022). Recommendations for change in infection prevention programs and practice. American Journal of Infection Control, 50(12), 1281–1295.

<https://doi.org/10.1016/j.ajic.2022.04.007>

Dhand, R., & Li, J. (2020). Coughs and Sneezes: Their Role in Transmission of Respiratory Viral Infections, Including SARS-CoV-2. Am J Respir Crit Care Med, 202(5), 651–659. <https://doi.org/10.1164/rccm.202004-1263PP>

Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman dan Pencegahan Coronavirus (COVID-19). Menteri Kesehatan RI, Juli, 1–214.

<https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>

Setiawati, E., Sjaaf, F., & Wahyuni, S. (2025). Edukasi dan Simulasi Etika Batuk dan Bersin Yang Benar di Wirid Remaja Masjid Nurul ‘Ain Padang Batuk. Prosiding the 10th Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri, 5(2), 8–17. <https://doi.org/10.47841/semnas>

- adpi.v5i2.166
- Sisca, S., Hartanti, M. D., Setyaningrum, D. A. W., Lestari, I. W., Ilona, F., Chendrasari, J., & Parwanto, M. E. (2020). Penyuluhan dan Pelayanan Kesehatan Sebagai Upaya Memperbaiki Manajemen Hipertensi Pada Lansia Di Kelurahan Jembatan Lima Kecamatan Tambora Jakarta. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(1), 10–20. <https://doi.org/10.29407/ja.v4i1.13977>
- Toka, W. Do. (2022). Edukasi Dini Etika Batuk Sebagai Upaya Penanggulangan Penyakit Menular Pada Siswa PAUD di Kota Ternate. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 1(2), 218–223. <https://doi.org/10.56742/jpm.v1i2.37>
- Wati, S. E., Mahrufi, M. A., Fitriana, S., Nussy, S. J., & Melanie, V. (2022). Edukasi Etika Batuk dan Bersin pada Anak di TK Diponegoro Sukorejo Gurah Kediri. *Seminar Nasional Sains, Kesehatan, Dan Pembelajaran*, 28–31.
- Widianingtyas, S. I., Widayati, M. R., & Wahyuni, L. D. S. (2025). PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG BATUK DAN CUCI TANGAN UNTUK MENCEGAH PENULARAN INFLUENZA DI TK HANG TUAH 1 SURABAYA. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 8(4), 1797–1804. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i4.17609>
- Winanti, R., Purwanto, P., & Khuriyah, K. (2021). Model Manajemen Pembelajaran Dari Rumah Untuk Pendidikan Berkarakter (Studi Pada TK Islam Makarima Dan TK Inklusi Saymara Sukoharjo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2 SE-Articles), 648–660. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2685>
- World Health Organization, (WHO). (2020). Advice on the use of masks for children in the community in the context of COVID-19. Annex to the Advice on the Use of Masks in the Context of COVID-19, August, 21–25